

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP INTEGRITAS
PEGAWAI DI DPRD KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



**OLEH:
ASHILAH PUTI SALSABILA ARFI
18042101**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Integritas
Pegawai di DPRD Kota Bukittinggi

Nama : Ashilah Putri Salsabila Arfi

NIM / TM : 18042101/2018

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

Disetujui oleh
Pembimbing,



Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D.
NIP.196304011989031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu 24 Agustus 2022 Pukul 14:30 WIB s/d 15:30 WIB

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Integritas Pegawai di DPRD Kota Bukitting

Nama : Ashilah Putri Salsabila Arfi
TM/NIM : 2018/18042101
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D	
Anggota	: Dra. Jumiati, M.Si	
Anggota	: Rizki Syafril, SHL, M.Si	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ashilah Puti Salsabila Arfi
NIM/TM : 18042101/2018
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Integritas Pegawai di DPRD Kota Bukittinggi” adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 23 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Ashilah Puti Salsabila Arfi
18042101

ABSTRAK

Ashilah Puti Salsabila Arfi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Integritas Pegawai DPRD Kota Bukittinggi

Pembimbing : Drs. Syamsir M.Si., Ph.D

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi : (1) Tingkat Pendidikan pegawai DPRD Kota Bukittinggi. (2) Integritas pegawai DPRD Kota Bukittinggi. (3) Pengaruh Tingkat Pendidikan seorang pegawai terhadap integritas pegawai di DPRD Kota Bukit Tinggi. Yang menjadi latar belakang dari penelitian ini dikarenakan masih adanya ditemukan masalah integritas pegawai di DPRD Kota Bukittinggi.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka-angka dengan menggunakan analisis statistic. Variabel penelitian menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan sedangkan variabel terikat yaitu integritas. Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai di DPRD Kota Bukittinggi. Total sampel dalam penelitian berjumlah 61 orang pegawai. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner yang dibagikan kepada responden. Analisis penelitian ini menggunakan uji statistic non parametrik dengan menggunakan Software SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan pegawai DPRD kota Bukittinggi jika dilihat dari persentasenya S1 yang paling banyak, diikuti tingkat SMA lalu Diploma dan S2 dan terakhir S3. Namun jika dilihat dari rata-rata integritas perbedaan dari tingkatan pendidikannya maka, Pendidikan menengah berada di posisi pertama, lalu terakhir Pendidikan tinggi. (2) Integritas dari pegawai DPRD Kota Bukittinggi berada pada kategori sangat tinggi (3) Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap integritas pegawai di DPRD Kota Bukittinggi.

Kata Kunci : Pengaruh, Tingkat Pendidikan, Integritas, Pegawai.

KATA PENGANTAR

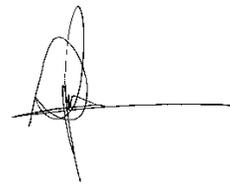
Puji syukur ke hadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah dan inayah-Nya. Dan tidak lupa pula kita ucapkan salam dan sholawat kepada baginda Rasulullah yakninya nabi Muhammad SAW, dengan hantaran kata “*Allahumma sallia’la sayyidina muhammad, wa’alaali sayyidina muhammad*” Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Integritas Pegawai di DPRD Kota Bukittinggi** ” Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi agar bisa mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan
4. Bapak Rizki Syafiril, SHI.,M.Si dan Ibu Dra. Jumiati, M.Si., selaku dosen penguji.
5. Bapak Adil Mubarak, S.IP., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik

6. Bapak dan Ibuk Dosen staf pengajar pada jurusan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
7. Staf karyawan dan karyawan keputakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh pegawai di DPRD Kota Bukittinggi tempat penulis melakukan penelitian yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua Orang Tua, dan Uda yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan penulis dan memberikan dukungan moral sehingga dapat menyelesaikan pekuliaham ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di perkuliahan ini, Tina, Pipiu, Lopin, Im puput, dan Geral yang selalu memberikan support kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Lalu teman seperjuangan di SMP yang hingga saat ini masih senantiasa memberi semangat kepada penulis, terimakasih untuk Mumut dan Jipa.
12. Juga untuk teman seperjuangan di SMA, Ijul, Cipan, Piqa, Mair, Tya, Zahra, terimakasih atas semangat yang diberikan kepada penulis.
13. Kepada Imel dan teman-teman di kos aspi yang selalu bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh rekan-rekan Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas setiap perjuangan kita selama proses perkuliahan, terimakasih atas kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang kita bangun bersama.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak atau pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, 11 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Ashilah Puti Salsabila Arfi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Teoritis	10
B. Kajian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Jenis dan Sumber Data	36
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	37
H. Uji Instrumen Penelitian	38
I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Umum	46

B. Profil Responden	51
C. Temuan Khusus	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	26
Tabel 3.1 Jumlah Data Pegawai DPRD Kota Bukittinggi	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Integritas	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Integritas	40
Tabel 3.5 Makna Nilai Korelasi Spearman	45
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Umur	52
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3 Berdasarkan Status Perkawinan	53
Tabel 4.4 Berdasarkan Status Kepegawaian	54
Tabel 4.5 Berdasarkan Pendidikan Terakhir	55
Tabel 4.6 Berdasarkan Jabatan.....	55
Tabel 4.7 Berdasarkan Golongan Kepegawaian	56
Tabel 4.8 Berdasarkan Jumlah Gaji	57
Tabel 4.9 Berdasarkan Kontribusi Pendapatan	58
Tabel 4.10 Berdasarkan Masa Kerja	59
Tabel 4.11 Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan	60
Tabel 4.12 Deskriptif Indikator Kejujuran.....	62
Tabel 4.13 Deskriptif Indikator Komitmen.....	63
Tabel 4.14 Deskriptif Indikator Amanah	63
Tabel 4.15 Deskriptif indikator Konsisten	64
Tabel 4.16 Deskripsi Indikator Tanggung Jawab.....	65
Tabel 4.17 Deskripsi Variabel Integritas	66
Tabel 4.18 Correlations	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Integritas	80
Lampiran 2. Hasil Profil Responden.....	83
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	86
Lampiran 4. Angket Penelitian	89
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Integritas sering sekali didengar dalam masyarakat, namun sedikit dari kita yang mengerti makna atau maksud dari integritas. Integritas dapat dimaknai sebagai konsistensi dan keteguhan antara tindakan dengan nilai dan prinsip. lawan dari integritas yaitu hipocrisy merupakan hipokrit atau munafik. Pada hakekatnya integritas memiliki banyak makna yang dapat disesuaikan dengan masalah yang kita angkat. Integritas pada diri seorang manusia memegang peranan penting pada kemuliaannya sebagai seorang manusia. Kemudian bagi kehidupan bermasyarakat, adanya integritas pada orang-orangnya akan menjamin adanya tatanan masyarakat yang baik.

Integritas berasal dari bahasa latin "*Integer*" yang berarti keseluruhan, lengkap. Integritas yang berarti berpikir, berkata, berperilaku, dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Kata integritas juga berasal dari bahasa Inggris yakni *integrity*, yang berarti menyeluruh, lengkap atau segalanya. Kamus *Oxford* menghubungkan arti integritas dengan kepribadian seseorang yaitu jujur dan utuh. Ada juga yang mengartikan integritas sebagai keunggulan moral dan menyamakan integritas sebagai "jati diri". Integritas juga diartikan sebagai bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik, Dengan kata lain integritas diartikan sebagai "satunya kata dengan perbuatan. Integritas umumnya dihubungkan dengan suatu keutamaan/ kebajikan (*virtue*) atau karakter yang baik (Audi & Murphy 2006).

Menurut Zahra (dalam Rani et al., 2018) integritas adalah komitmen untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen tersebut pada setiap situasi tanpa melihat adanya peluang atau paksaan untuk keluar dari prinsip. Integritas adalah sebuah bentuk loyalitas, yaitu keteguhan hati seseorang untuk memegang prinsip dan nilai moral universal (Redjeki & Herdiansyah, 2013). Lalu menurut Endro (dalam Syahrudin, H., & Thoharudin, M 2020) hakekat dirinya sebagai manusia, orang yang berintegritas atau organisasi yang berintegritas diharapkan mengambil keputusan dan tindakan yang bermoral.

Integritas (menurut kamus kompetensi) adalah bertindak konsisten sesuai dengan kebijakan dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut, dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya. Integritas juga merupakan konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah, prinsip, harapan, dan hasil. Dalam etika, integritas dianggap sebagai kejujuran dan kebenaran atau akurasi dari itu tindakan seseorang. Integritas dapat dianggap sebagai kebalikan dari kemunafikan , dalam bahwa hal konsistensi internal sebagai kebajikan, dan menunjukkan bahwa ternyata pihak yang memiliki nilai-nilai yang bersengketa harus menjelaskan perbedaan itu atau mengubah kepercayaan mereka. Integritas merupakan fondasi yang diperlukan sistem apapun berdasarkan supremasi hukum dan objektivitas dan merupakan salah satu yang paling penting dan sering mengutip istilah kebajikan.

Sosok individu yang berintegritas adalah sosok individu yang selalu

mengidentifikasi dirinya dengan komunitas-komunitas ideal sehingga akan selalu melakukan upaya partisipatif untuk secara hierarkis mewujudkan semuanya. Karyawan yang berintegritas akan memperjuangkan perusahaan tempatnya bekerja menjadi perusahaan yang beintegritas, dengan mana perjuangannya itu sekaligus juga menghantarkan perusahaan melaksanakan upaya partisipatif mewujudkan pasar yang berintegritas dan pasar mewujudkan kehidupan bersama yang baik di masyarakat (komunitas umat manusia). Agar hal itu terwujud, ketika karyawan tersebut mempertimbangkan keputusan dan tindakan yang akan dilakukan, nilai-nilai sosial dasar bagi kehidupan bersama yang baik (komunitas umat manusia), yaitu kemandirian individual (*autonomy*), kepedulian (*caring*) dan keadilan (*justice*) menjadi prioritas pertama sebelum nilai-nilai sosial lain berturut-turut: efisiensi (komunitas pasar), kualitas layanan (komunitas perusahaan), dan nilai sosial yang berkaitan dengan peran spesifiknya sendiri di dalam perusahaan. Jadi jelas bahwa sosok individu yang berintegritas akan selalu melakukan upaya partisipatif terbaik dengan ikut mengelola berfungsinya semua partikularitas (pada contoh karyawan tersebut: kemampuan spesifiknya, perusahaan tempatnya bekerja, pasar tempat perusahaannya beroperasi) demi kehidupan bersama yang baik. Karakteristik seperti ini menjadi cikal-bakal pertentangannya dengan korupsi (Endro, dalam Syahrudin, H., & Thoharudin, M 2020).

Pengembangan dari integritas seringkali dikaitkan dengan upaya pencegahan korupsi, sehingga salah satu indikator yang paling sering disebutkan sebagai representasi sifat orang yang berintegritas adalah

kejujuran. Meskipun benar bahwa orang tidak mungkin memiliki integritas tanpa mempraktikkan kejujuran, tetapi bukan tidak mungkin seseorang yang selalu jujur memiliki tingkat integritas yang rendah (Carter 1996, 52). Peran sentral manusia pada sesuatu yang memiliki integritas evaluatif membuat integritas tak dapat dipisahkan dari aspek moral (aspek baik-buruk manusia sebagai manusia). Berdasarkan hakekat dirinya sebagai manusia, orang yang berintegritas atau organisasi yang berintegritas diharapkan mengambil keputusan dan tindakan yang bermoral. Dan keputusan dan tindakan yang bermoral itu harus mengekspresikan identitas diri yang dibangunnya untuk menegaskan bahwa makna kekompakan pada dirinya terwujud dan terekspresikan (Endro, 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dari manusia adalah melalui pendidikan. Dimana pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter, menambah pengetahuan dan skill, menciptakan serta mengembangkan kemandirian sumber daya manusia yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Pendidikan baik formal maupun non formal merupakan salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia sehingga harapannya bahwa sumber daya manusia memiliki kemampuan yang lebih dan dapat berkompetensi baik antar daerah, provinsi, maupun Negara. Karena itu persiapan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global ataupun menciptakan lapangan pekerjaan dinilai sebagai persyaratan utama.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah dalam mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan

dan teknologi sehingga akan meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Grossmann, 1999). Tujuan pendidikan dalam Republik Indonesia. 2003. Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. Pasal 3. menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Th 2003). Selain itu, integritas seseorang turut dipengaruhi oleh pendidikan yang dilalui, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Maka dari itu semakin tinggi pendidikan seseorang, bertambah integritas yang dimilikinya (Abdullah, 2019).

Dalam kasus nyatanya di daerah yang memiliki rata-rata pendidikan yang rendah, masyarakatnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan akan cenderung diselesaikan dengan cara tawuran. Bukan masalahnya yang akan selesai namun justru menimbulkan kerusakan bangunan atau fasilitas di daerah tersebut bahkan hingga menenggut nyawa seseorang. Hal ini berbeda dengan orang yang memiliki pendidikan tinggi, mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung menyelesaikan permasalahan dengan jalur hukum yang ada. Namun fakta lain yang dapat kita lihat, para koruptor negara yang tertangkap ialah seorang yang memiliki pendidikan, yang dimulai dari S1, S2, S3 bahkan seorang yang memiliki tingkat pendidikannya yang Profesor. Jika dilihat secara teorinya, seharusnya mereka berintegritas, namun fakta

menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu pegawai DPRD Bukittinggi pada tanggal 3 September 2021, yang mana ini dilakukan sebagai data awal dalam pembuatan proposal ini, dalam wawancara tersebut beliau menyebutkan di DPRD, terkait permasalahan integritas salah satunya yang ditanyakan terkait kedisiplinan pegawai, beliau mengatakan memang kadang kala pegawai ada yang terlambat itu dikarenakan adanya tugas yang diberikan oleh anggota dewan yang mana ini diluar dari tugas yang seharusnya dilakukan pada saat itu. Ini dikarenakan pegawai DPRD memiliki sifat tugas pelayanan kedewanan.

Lalu berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lihat dari lapangan itu terdapat ada beberapa permasalahan integritas yang terjadi, seperti pegawai yang hanya duduk tanpa mengerjakan suatu pekerjaan, dan yang hanya terlihat bekerja itu satu atau dua orang lebih yang bekerja, seperti tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan ketidak konsistenan pegawai, yang terlihat pada saat penulis melakukan observasi dengan melakukan wawancara dengan salah pegawai DPRD Bukittinggi yang mana ucapan beliau tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi yang penulis lihat secara langsung.

Dan pada tanggal 3 Desember 2021 penulis kembali melakukan wawancara langsung dengan salah satu pegawai di Kantor DPRD Kota Bukittinggi, wawancara ini guna melengkapi data awal terkait permasalahan integritas yang ada pada instansi tersebut. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pegawai, beliau menyebutkan permasalahan integritas pegawai di Kantor DPRD Kota Bukittinggi tentunya ada, yang mana beliau

menceritakan beberapa pegawai ada yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, salah satu contohnya pegawai tersebut melakukan perjalanan dinas yang mana hasil laporan dari perjalanan dinas tersebut harus dibuat dan diselesaikan, namun sering kali pegawai tersebut menunda nunda pekerjaannya, beliau pun juga menyebutkan salah satu faktor pegawai yang bekerja kurang bertanggung jawab ini dikarenakan pegawai di Kantor DPRD Kota Bukittinggi tidak seluruhnya yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kantor DPRD Kota Bukittinggi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Integritas Pegawai di DPRD Bukittinggi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan identifikasi masalahnya yaitu:

1. Masih adanya pegawai yang tidak disiplin seperti terlambat pergi ke kantor. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pegawai pada saat wawancara dengan penulis pada tanggal 3 September 2021
2. Pegawai yang hanya duduk tanpa mengerjakan suatu pekerjaan, dan yang hanya terlihat bekerja itu satu atau dua orang lebih yang bekerja, seperti tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Ketidak konsistenan pegawai dalam ucapan, yang terlihat pada saat saya melakukan observasi dengan melakukan wawancara dengan salah pegawai DPRD Bukittinggi yang mana ucapan beliau tidak sesuai dengan fakta yang

sebenarnya terjadi.

4. Pegawai yang tidak bertanggung jawab dengan menunda pembuatan laporan perjalanan dinas, yang mana hal ini salah satu faktor pegawai yang bekerja kurang bertanggung jawab yang sebutkan oleh salah satu pegawai, dikarenakan pegawai di Kantor DPRD Kota Bukittinggi tidak seluruhnya yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah yang peneliti dibatasi pada pengaruh tingkat pendidikan terhadap integritas pegawai di DPRD Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah uraikan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pegawai DPRD Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana gambaran tingkat integritas pegawai DPRD Kota Bukittinggi?
3. Apakah tingkat pendidikan pegawai berpengaruh signifikan terhadap inntegritas pegawai di DPRD Bukit Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah di sebutkan di atas maka tujuan penelitan ini ialah:

1. Untuk menganalisis gambaran tingkat pendidikan pegawai DPRD Kota

Bukittinggi.

2. Untuk menganalisis gambaran tingkat integritas pegawai DPRD Kota Bukittinggi.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan seorang pegawai terhadap integritas pegawai di DPRD Kota Bukit Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi calon pegawai dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja yang berintegritas
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu terkait integritas pegawai yang dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang dimiliki seseorang.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat Pendidikan mempengaruhi integritas pegawai.

2. Manfaat praktis Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi integritas yang dimilikinya.
- b. Bagi pembaca
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang intritas seseorang itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.